



ANALISIS SIKAP DAN PERILAKU GURU SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN: STUDI KASUS DI SDN 11 KAMPUNG JUA

ANALYSIS OF ELEMENTARY SCHOOL TEACHERS' ATTITUDES AND BEHAVIOR IN LEARNING: A CASE STUDY AT SDN 11 KAMPUNG JUA

Fadillah Manja Margaret

Departemen Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Article Info

Article history :

Received : 09-12-2025

Revised : 11-12-2025

Accepted : 13-12-2025

Published : 15-12-2025

Abstract

This study aims to analyze teachers' attitudes and behaviors in teaching at SDN 11 Kampung Jua and their impact on students' learning experiences. A qualitative case study approach was employed, using primary data collected through observation and semi-structured interviews with three teachers and three students. The findings indicate that teachers generally demonstrate discipline, exemplary behavior, effective interaction, classroom management, and self-reflection that support the learning process. However, some issues were observed, such as occasional teacher tardiness and uneven attention to all students. Students perceive teachers' attitudes positively, although some quieter students require additional attention. The study highlights the importance of discipline, exemplary behavior, interaction, and self-reflection as indicators of teacher professionalism, and provides a foundation for professional development and improving the quality of teaching and learning.

Keywords: teacher attitudes, teacher behavior, teacher professionalism

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sikap dan perilaku guru dalam pembelajaran di SDN 11 Kampung Jua serta dampaknya terhadap pengalaman belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, mengandalkan data primer melalui observasi dan wawancara semi-terstruktur terhadap tiga guru dan tiga siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru umumnya menunjukkan kedisiplinan, keteladanan, kemampuan interaksi, pengelolaan kelas, dan refleksi diri yang mendukung proses pembelajaran. Namun, terdapat beberapa kendala seperti keterlambatan guru beberapa menit dan perhatian yang tidak merata kepada seluruh siswa. Siswa menilai sikap guru secara positif, meskipun beberapa siswa pemalu memerlukan perhatian lebih. Penelitian ini menekankan pentingnya kedisiplinan, keteladanan, interaksi, dan refleksi diri sebagai indikator profesionalisme guru, serta memberikan dasar bagi pengembangan profesional guru dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Kata Kunci: sikap guru, perilaku guru, profesionalisme guru

PENDAHULUAN

Guru memiliki peran strategis dalam menentukan kualitas proses pembelajaran di sekolah dasar. Pada jenjang pendidikan dasar, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai figur teladan yang membentuk sikap, perilaku, dan karakter peserta didik. Sikap dan perilaku guru dalam pembelajaran, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, keteladanan, serta cara berinteraksi dengan siswa, menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan bermakna (Lestari & Mahrus, . Oleh karena itu, kualitas sikap dan perilaku guru memiliki implikasi langsung terhadap keberhasilan pembelajaran dan perkembangan peserta didik secara holistik.



Dalam konteks pendidikan secara umum, masih ditemukan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan sikap dan perilaku guru dalam pembelajaran. Tantangan tersebut meliputi rendahnya kedisiplinan waktu, kurangnya konsistensi dalam menjalankan peran profesional, serta keterbatasan kemampuan guru dalam mengelola interaksi dan emosi di kelas (Larasati dkk, 2025). Kondisi ini dapat berdampak pada menurunnya efektivitas pembelajaran, terganggunya suasana kelas, serta berkurangnya motivasi dan kenyamanan belajar siswa. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa aspek sikap dan perilaku guru masih menjadi isu penting yang perlu mendapat perhatian serius dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Permasalahan serupa juga terlihat pada konteks yang lebih spesifik di lingkungan sekolah dasar. Berdasarkan pengamatan awal di SDN 11 Kampung Jua, terdapat perbedaan sikap dan perilaku guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Sebagian guru menunjukkan sikap disiplin, komunikatif, dan mampu menjadi teladan bagi siswa, sementara sebagian lainnya masih menghadapi kendala dalam menjaga konsistensi sikap profesional, pengelolaan kelas, serta interaksi dengan siswa. Variasi tersebut berpotensi memengaruhi kualitas pembelajaran dan pengalaman belajar siswa secara berbeda pada setiap kelas.

Meskipun kajian mengenai profesionalisme guru telah banyak dilakukan, penelitian yang secara khusus mengkaji sikap dan perilaku guru dalam pembelajaran melalui pendekatan kualitatif dengan melibatkan perspektif guru dan siswa secara bersamaan masih relatif terbatas. Sebagian penelitian cenderung berfokus pada aspek kompetensi guru secara normatif atau penilaian kinerja administratif, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan praktik sikap dan perilaku guru dalam konteks pembelajaran sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu diisi melalui kajian yang lebih kontekstual dan mendalam.

Sebagai upaya untuk menjembatani kesenjangan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara semi terstruktur terhadap tiga orang guru dan tiga orang siswa di SDN 11 Kampung Jua. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai sikap dan perilaku guru dalam situasi pembelajaran yang nyata, serta menangkap persepsi dan pengalaman siswa sebagai pihak yang secara langsung merasakan dampak dari perilaku guru.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pemilihan jenis penelitian kualitatif didasarkan pada tujuan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap sikap dan perilaku guru sekolah dasar dalam proses pembelajaran (Mustoip, 2025). Pendekatan studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti mengkaji fenomena secara rinci, holistik, dan kontekstual sesuai dengan kondisi nyata di lingkungan sekolah. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggambarkan secara utuh praktik sikap dan perilaku guru dalam pembelajaran sehari-hari, serta memahami makna di balik tindakan dan interaksi yang terjadi antara guru dan siswa di dalam kelas.

Penelitian dilaksanakan di SDN 11 Kampung Jua pada tanggal 5 Desember. Subjek penelitian terdiri atas tiga orang guru dan tiga orang siswa yang dipilih secara purposive, berdasarkan keterlibatan aktif mereka dalam pembelajaran. Guru dipilih karena merupakan guru



kelas aktif, sementara siswa dipilih untuk mewakili pengalaman belajar yang beragam dan dapat memberikan perspektif mengenai sikap guru.

Sumber data sepenuhnya berasal dari data primer, yang diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara semi terstruktur. Observasi dilakukan untuk mencatat perilaku guru selama pembelajaran, meliputi kedisiplinan, tanggung jawab, keteladanan, interaksi dengan siswa, dan pengelolaan kelas. Wawancara semi terstruktur dilakukan untuk menggali secara mendalam pengalaman dan persepsi guru maupun siswa terhadap sikap dan perilaku guru dalam pembelajaran.

Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data observasi dan wawancara diseleksi, difokuskan, dan disederhanakan sesuai tema penelitian. Tahap penyajian meliputi pengelompokan data berdasarkan kategori dan penyusunan narasi deskriptif agar hubungan antar data lebih mudah dipahami. Tahap penarikan kesimpulan dilakukan secara sistematis untuk merumuskan pola, makna, dan temuan utama mengenai sikap dan perilaku guru dalam pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran kontekstual dan holistik mengenai praktik guru di kelas (Purnamasari & Afriansyah, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara semi terstruktur dengan tiga guru (dengan inisial G1: A, G2: D, dan G3: F) serta tiga siswa di SDN 11 Kampung Jua. Analisis difokuskan pada aspek kedisiplinan, tanggung jawab, keteladanan, interaksi dengan siswa, pengelolaan kelas, dan refleksi diri guru dalam pembelajaran. Temuan menunjukkan adanya variasi dalam penerapan sikap dan perilaku guru, yang berdampak langsung terhadap pengalaman belajar siswa. Wawancara guru mengungkap strategi, persiapan, dan praktik nyata dalam membangun iklim pembelajaran yang kondusif, sedangkan perspektif siswa menilai efektivitas sikap dan perilaku guru dari sisi penerima layanan pendidikan.

Tabel 1. Hasil Wawancara Guru

No	Pertanyaan	Guru A	Guru D	Guru F
1	Bagaimana Bapak/Ibu menjaga kedisiplinan dalam mengajar?	“Saya selalu datang sekitar 10 menit lebih awal agar kelas sudah siap dan siswa dapat melihat contoh kedisiplinan. Saya percaya bahwa kedisiplinan guru akan menular ke siswa, jadi saya berusaha menjaga konsistensi setiap hari. Selain itu, saya juga menyiapkan rencana pembelajaran supaya jam pelajaran berjalan lancar dan efektif.”	“Selain hadir tepat waktu, saya selalu memastikan bahwa semua kegiatan sesuai jadwal. Jika ada gangguan, saya mencoba menyesuaikan tanpa mengurangi materi penting. Saya ingin siswa merasakan bahwa waktu belajar itu berharga dan harus dimanfaatkan sebaik mungkin.”	“Bagi saya, disiplin bukan hanya soal hadir tepat waktu, tetapi juga berlaku adil dan konsisten dalam perlakuan kepada siswa. Saya berusaha menjaga aturan kelas, misalnya saat membagikan giliran presentasi, sehingga setiap siswa merasakan perlakuan yang sama.”
2	Bagaimana Bapak/Ibu	“Saya selalu mengecek jadwal mingguan	“Saya membuat checklist aktivitas untuk	“Konsistensi dijaga dengan membagi



	memastikan jadwal pembelajaran berjalan tepat?	sebelum mengajar dan menyiapkan materi serta alat bantu yang diperlukan. Dengan persiapan matang, saya dapat mengikuti alokasi waktu dengan baik dan tidak terburu-buru saat mengajar.”	setiap pertemuan agar semua kegiatan berjalan sesuai rencana. Jika ada waktu yang tersisa, saya gunakan untuk memberikan penguatan atau tanya jawab tambahan bagi siswa yang masih bingung.”	waktu setiap kegiatan, misalnya diskusi kelompok, tanya jawab, dan praktik. Saya mencoba memastikan semua siswa tetap fokus dan tidak kehilangan kesempatan belajar selama jam pelajaran.”
3	Apa saja persiapan yang dilakukan sebelum mengajar?	“Saya menyiapkan semua bahan ajar, alat peraga, dan catatan materi. Selain itu, saya juga mengecek kondisi kelas dan ketersediaan sarana belajar agar proses belajar berjalan lancar tanpa gangguan. Persiapan ini membuat saya lebih tenang saat mengajar.”	“Saya menyiapkan strategi agar semua siswa bisa terlibat aktif. Misalnya, saya membuat pertanyaan terbuka dan tugas kelompok yang menantang tetapi menyenangkan, supaya siswa tetap fokus dan termotivasi.”	“Selain menyiapkan materi, saya juga meninjau catatan evaluasi pertemuan sebelumnya untuk menyesuaikan metode pengajaran. Jika ada siswa yang belum paham, saya menyiapkan pendekatan berbeda agar mereka bisa mengejar pelajaran dengan lebih baik.”
4	Bagaimana Bapak/Ibu memberi contoh sikap baik kepada siswa?	“Saya selalu mencoba menunjukkan sopan santun dalam berbicara, menghargai pendapat siswa, dan memberikan pujian saat mereka berhasil. Saya percaya bahwa anak-anak belajar dari contoh nyata, jadi saya selalu berusaha menjadi teladan yang positif.”	“Keteladanan bagi saya adalah menepati janji dan aturan. Saya ingin siswa meniru perilaku positif yang saya tunjukkan, seperti disiplin, jujur, dan bertanggung jawab. Setiap tindakan kecil di kelas bisa menjadi pembelajaran bagi mereka.”	“Saya menekankan pentingnya sikap ramah dan menghargai orang lain. Saya berusaha menunjukkan perilaku positif tidak hanya kepada siswa, tetapi juga kepada teman sejawat, karena siswa sering meniru interaksi sosial yang mereka lihat.”
5	Bagaimana cara Bapak/Ibu berinteraksi dengan siswa di kelas?	“Saya berusaha berbicara dengan jelas, mendengarkan pertanyaan dan pendapat siswa, serta mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi. Jika ada siswa yang pemalu, saya mendekatinya secara personal agar mereka merasa nyaman	“Saya memberi kesempatan kepada semua siswa untuk bertanya dan menyampaikan ide mereka. Saya berusaha menanggapi dengan cara yang ramah dan mendorong mereka untuk berpikir kritis, tanpa membuat mereka takut salah.”	“Saya mendorong semua siswa untuk tetap aktif, baik dalam diskusi maupun tugas kelompok. Jika ada siswa yang tertinggal, saya memberi perhatian khusus agar mereka tidak kehilangan pemahaman dan tetap termotivasi.”



		menyampaikan pendapat.”		
6	Bagaimana Bapak/Ibu menanggapi pertanyaan atau masukan siswa?	“Saya selalu menjawab pertanyaan dengan sabar dan jelas, menyesuaikan bahasa agar mudah dipahami. Jika siswa masih bingung, saya memberikan contoh atau analogi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.”	“Saya mencoba memahami maksud pertanyaan siswa, kemudian menjawab dengan cara sederhana agar mereka benar-benar mengerti. Saya juga mengajak siswa lain untuk ikut berpikir, sehingga pembelajaran menjadi interaktif.”	“Jika siswa belum memahami, saya memberi arahan tambahan dan kadang mencontohkan langsung praktik yang relevan. Saya ingin mereka merasa nyaman bertanya tanpa takut salah.”
7	Bagaimana strategi Bapak/Ibu menjaga ketertiban dan fokus kelas?	“Saya membagi kegiatan menjadi beberapa tahap, memberi instruksi yang jelas, dan memastikan setiap siswa tahu giliran mereka. Hal ini membantu menjaga fokus dan ketertiban.”	“Saya memberi peringatan tegas namun ramah saat siswa tidak tertib, sambil menegaskan aturan kelas. Saya ingin siswa belajar tanggung jawab tanpa merasa terintimidasi.”	“Saya menggunakan metode interaktif seperti diskusi kelompok atau permainan edukatif agar siswa tetap tertarik dan fokus selama pelajaran berlangsung.”
8	Bagaimana Bapak/Ibu bersikap adil kepada seluruh siswa?	“Saya tidak membedakan siswa. Semua mendapat kesempatan yang sama untuk bertanya, menjawab, dan menunjukkan kemampuan mereka.”	“Penilaian saya berdasarkan usaha dan hasil, bukan siapa favorit saya. Saya berusaha memastikan setiap siswa mendapat perhatian yang seimbang.”	“Saya mengatur giliran menjawab dan aktivitas kelompok secara merata sehingga setiap siswa dapat berpartisipasi aktif.”
9	Apa yang dilakukan saat menghadapi siswa yang sulit diatur?	“Saya memberi teguran dengan tenang, menjelaskan konsekuensi perilaku, dan berusaha memahami penyebabnya. Saya ingin mereka belajar disiplin tanpa takut.”	“Saya mencoba memahami alasan perilaku mereka, lalu memberi arahan yang sesuai. Jika perlu, saya berbicara secara pribadi agar mereka merasa dihargai.”	“Saya mengajak siswa berdiskusi secara personal, mencari solusi bersama, dan memberi kesempatan memperbaiki sikap.”
10	Bagaimana Bapak/Ibu menilai dan memperbaiki kualitas pengajaran sendiri?	“Setiap akhir pelajaran saya merefleksi apa yang berjalan baik dan kurang, lalu menyesuaikan metode di pertemuan berikutnya. Ini membantu saya berkembang secara profesional.”	“Saya membandingkan hasil evaluasi siswa dengan target pembelajaran, lalu melakukan perbaikan. Saya juga mencoba metode baru untuk meningkatkan efektivitas pengajaran.”	“Saya menerima masukan dari teman sejawat dan mencoba strategi baru agar pembelajaran lebih menarik dan dapat dipahami seluruh siswa.”

Tabel 2. Hasil Wawancara Siswa

No	Pertanyaan	B	C	Z
1	Apakah guru datang tepat waktu saat mengajar?	“Biasanya tepat waktu, tapi kadang terlambat beberapa menit sehingga kami harus menunggu.”	“Hampir selalu tepat waktu, namun kadang guru sedikit terlambat jika ada rapat atau kegiatan lain.”	“Guru biasanya tepat waktu, tapi ada kalanya terlambat sebentar sehingga pelajaran agak molor.”
2	Bagaimana sikap guru saat mengajar?	“Ramah dan sabar menjelaskan, tapi kadang terlihat terburu-buru.”	“Sopan dan menghargai siswa, walau kadang terlihat lelah.”	“Ramah dan bercanda, tapi terkadang tidak fokus saat kelas sedikit gaduh.”
3	Apakah guru memberi contoh sikap yang baik?	“Ya, guru sopan dan menghargai siswa, tapi kadang mudah kesal kalau ada yang melanggar aturan.”	“Menepati janji dan aturan kelas, meski terkadang guru terlihat lelah sehingga kurang teladan.”	“Guru menunjukkan perilaku positif, namun kadang terburu-buru sehingga tidak maksimal.”
4	Apakah guru mendengarkan pendapat siswa?	“Iya, tapi kadang guru terburu-buru dan tidak sempat mendengar semua.”	“Memberikan kesempatan, meski siswa yang pendiam kadang tidak diperhatikan.”	“Guru mengajak diskusi, tapi beberapa siswa merasa jarang didengar jika tidak aktif.”
5	Apakah suasana belajar terasa nyaman?	“Cukup nyaman, tapi kadang terasa tegang saat guru tergesa-gesa.”	“Nyaman, meski berisik ketika kelas ramai.”	“Umumnya nyaman, tapi kadang guru cepat marah jika ada siswa yang ribut.”
6	Apakah guru memberi perhatian pada semua siswa?	“Biasanya, tapi kadang guru fokus ke yang aktif saja.”	“Guru mencoba memperhatikan semua, tapi siswa pemalu kadang kurang diperhatikan.”	“Guru berusaha membantu semua siswa, meski tidak selalu merata.”
7	Apakah guru menegur siswa yang salah dengan baik?	“Ya, menegur dengan lembut, tapi kadang cepat kesal.”	“Menegur tetap sabar, namun kadang suara guru tinggi jika siswa tidak mendengar.”	“Menegur pribadi agar tidak malu, tapi kadang terlalu cepat menyinggung siswa.”
8	Bagaimana cara guru memotivasi siswa belajar?	“Memberi pujian dan dorongan, tapi kadang terasa terburu-buru sehingga motivasi kurang maksimal.”	“Menjelaskan pentingnya belajar, meski kadang guru terlihat capek dan kurang bersemangat.”	“Memberikan permainan edukatif, namun kadang materi jadi kurang fokus.”
9	Apakah guru adil dalam memberikan giliran atau tugas?	“Biasanya adil, tetapi kadang siswa yang aktif lebih sering diberi kesempatan.”	“Cenderung adil, meski guru terkadang lupa membagi giliran secara merata.”	“Memberi kesempatan sama, namun beberapa siswa merasa kurang diperhatikan.”
10	Apa yang siswa harapkan dari guru?	“Agar guru tetap sabar dan tepat waktu, serta memberi perhatian semua siswa.”	“Semoga guru terus memperhatikan siswa yang kesulitan dan tidak terburu-buru.”	“Agar guru lebih konsisten dalam waktu dan memberi contoh yang jelas.”



PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap dan perilaku guru di SDN 11 Kampung Jua berperan signifikan dalam menciptakan pengalaman belajar yang kondusif bagi siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru secara umum menunjukkan kedisiplinan, tanggung jawab, keteladanan, interaksi efektif, pengelolaan kelas, dan refleksi diri dalam pembelajaran, meskipun terdapat beberapa kendala, seperti keterlambatan beberapa menit dan perhatian yang tidak selalu merata kepada semua siswa. Temuan ini sejalan dengan teori sikap profesional guru (Darling-Hammond, 2000 dalam Sugiarto, 2025), yang menekankan pentingnya kedisiplinan, keteladanan, dan interaksi positif sebagai indikator profesionalisme pendidikan.

Kedisiplinan guru terlihat dari ketepatan waktu, persiapan materi, dan konsistensi menjalankan jadwal pembelajaran. Perspektif siswa menunjukkan mayoritas guru datang tepat waktu dan menyiapkan kelas dengan baik, meskipun beberapa siswa menyebut keterlambatan sesaat yang kadang mengganggu konsentrasi awal. Hal ini mendukung teori behaviorisme pendidikan, di mana konsistensi perilaku guru dapat membentuk kebiasaan positif pada siswa. Keteladanan guru tercermin dari sikap sopan, menghargai pendapat siswa, dan menepati aturan kelas (Ramadhani dkk, 2025). Sesuai teori role model dalam pendidikan, siswa belajar efektif melalui contoh nyata guru. Meski siswa menilai keteladanan guru positif, beberapa mencatat bahwa ketika guru terlihat terburu-buru atau lelah, keteladanan tersebut kurang maksimal.

Interaksi guru dengan siswa juga menjadi aspek penting. Guru berusaha mendengarkan pertanyaan, menanggapi masukan, dan mendorong partisipasi aktif. Temuan ini sejalan dengan teori interaksi sosial dalam pendidikan (Vygotsky, 1978 dalam Pitaloka, 2025), yang menyatakan bahwa interaksi guru-siswa berperan sebagai sarana utama pembelajaran sosial-kognitif. Siswa menilai guru responsif, namun siswa yang pendiam kadang merasa kurang diperhatikan. Dalam pengelolaan kelas, guru menerapkan strategi membagi kegiatan, memberikan instruksi jelas, dan menggunakan metode interaktif untuk menjaga ketertiban dan fokus siswa. Hal ini sesuai teori manajemen kelas efektif, yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas yang baik meningkatkan keterlibatan siswa dan meminimalkan gangguan.

Refleksi diri guru terlihat dari evaluasi metode pengajaran dan penyesuaian strategi pertemuan berikutnya. Teori pengembangan profesional berkelanjutan menekankan pentingnya refleksi guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran secara bertahap. Guru menerima masukan dari teman sejawat dan menyesuaikan strategi pembelajaran agar lebih efektif. Secara keseluruhan, sikap dan perilaku guru di SDN 11 Kampung Jua mendukung motivasi, keterlibatan, dan pencapaian tujuan pembelajaran, meskipun terdapat ruang perbaikan terkait konsistensi kehadiran dan pemerataan perhatian kepada seluruh siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru di SDN 11 Kampung Jua secara umum menunjukkan sikap dan perilaku yang mendukung keberhasilan pembelajaran. Guru memperlihatkan kedisiplinan dalam persiapan dan pelaksanaan pembelajaran, keteladanan dalam sikap sopan dan menghargai siswa, kemampuan interaksi yang mendorong partisipasi aktif, serta pengelolaan kelas yang terstruktur dan kondusif. Selain itu, refleksi diri guru terhadap metode pengajaran menunjukkan kesadaran profesional untuk terus meningkatkan kualitas



pembelajaran. Meskipun demikian, penelitian ini menemukan beberapa kendala, seperti keterlambatan guru beberapa menit dan perhatian yang tidak selalu merata kepada semua siswa. Siswa memberikan respons positif terhadap sikap guru secara keseluruhan, tetapi beberapa siswa pemalu atau kurang aktif menyebutkan perlunya perhatian lebih dari guru. Temuan ini menegaskan pentingnya aspek disiplin, keteladanan, interaksi, pengelolaan kelas, dan refleksi diri sebagai indikator profesionalisme guru. Dengan memahami praktik nyata ini, sekolah dapat memaksimalkan efektivitas pembelajaran melalui penguatan kedisiplinan, konsistensi, dan pemerataan perhatian. Penelitian ini juga memberikan dasar untuk pengembangan profesional guru serta menjadi referensi bagi pemangku kebijakan pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Larasati, A., Putri, A., Andini, L. A., Purba, N. A. S., Muallimah, S., & Jamaluddin, J. (2025). Implementasi kompetensi pedagogik guru pada kedisiplinan siswa. *Cendekia: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 62–68.
- Lestari, P., & Mahrus, M. (2025). Peran guru dalam pendidikan karakter untuk membentuk tanggung jawab dan disiplin siswa sekolah dasar. *Journal of Nusantara Education*, 4(2), 32–45.
- Mustoip, S. (2023). Analisis penilaian perkembangan dan pendidikan karakter di kurikulum merdeka sekolah dasar. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum*, 1(3), 144–151.
- Pitaloka, W. P. (2025). *Buku Ajar Perkembangan Peserta Didik: Teori, Dinamika, dan Sikap Profesional Pendidik*. Star Digital Publishing.
- Purnamasari, A., & Afriansyah, E. A. (2021). Kemampuan komunikasi matematis siswa SMP pada topik penyajian data di pondok pesantren. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 207–222.
- Ramadhani, S., Purba, A., Resty, M., Perangin-angin, R. B. B., & Ndona, Y. (2025). Keteladanan Sebagai Model Pengembangan Kebiasaan Disiplin Siswa. *PEMA*, 5(2), 521-536.
- Sugiarto, J. (2025). *Guru Profesional Indonesia: Kompetensi, Integritas, dan Transformasi Pendidikan Abad 21*. Joko Sugiarto, M. Pd.